

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian secara luas berdampak terhadap naik atau turunnya indeks saham, terutama dalam masa ekonomi global yang kompetitif saat ini. Situasi ini tentunya mendorong perusahaan untuk semakin mengoptimalkan kinerja operasionalnya agar mampu bertahan dan menghadapi tantangan dinamika perekonomian. Upaya yang bisa dilaksanakan yakni dengan menambah modal untuk mendorong kinerja operasional guna memenuhi permintaan barang atau jasa dan bersaing dengan para kompetitor. Kebijakan penambahan modal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan ruang kepada publik untuk memiliki hak kepemilikan perusahaan, yang pada biasanya kegiatan ini berlangsung di dalam mekanisme pasar modal.

Perkembangan pasar modal semakin menunjukkan perkembangan yang positif dan hal ini diyakini akan mempengaruhi jalannya perekonomian di Indonesia. Pasar modal sendiri memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, sehingga dapat menjadi metode alternatif pembiayaan perusahaan untuk memperoleh suntikan modal dari masyarakat umum atau organisasi selain bank dan dapat menjadi wadah masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi. Selain itu, pasar modal dapat dijadikan sebagai parameter untuk menggambarkan kemampuan perekonomian dan kinerja keuangan suatu negara melalui nilai indeks saham. Menurut keterangan Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia, Hasan Fawzi mengatakan “Jumlah investor baru atau Single Investor Identification (SID) di

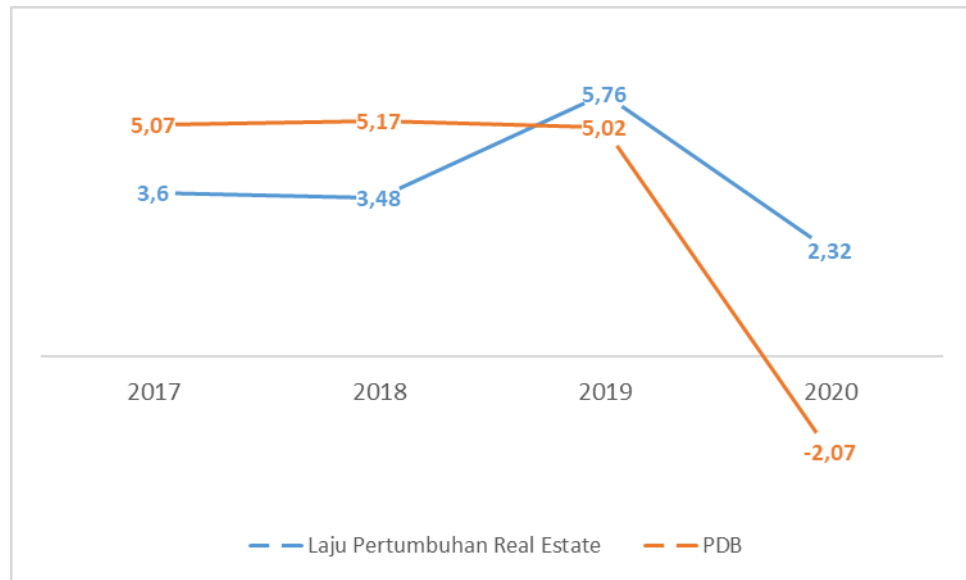
pasar modal Indonesia meningkat 48,82% pada 2020". Hal ini disebabkan karena pemahaman masyarakat yang berkembang perihal pasar modal dan tumbuhnya rasa ketertarikan untuk mulai berinvestasi di pasar modal melalui instrumen-instrumen keuangan yang ditawarkan.

Jenis instrumen keuangan yang paling familiar di masyarakat ialah saham. Saham ialah lambang penyertaan modal individu maupun kelompok ke dalam perusahaan, dengan menanamkan sejumlah modal maka pihak tersebut mempunyai hak untuk mendapatkan bagian atas perusahaan sesuai porsinya. Dikutip dari pernyataan tokoh ahli (Rahardjo, 2006) saham adalah surat berharga yang digunakan sebagai alat untuk membuktikan kepemilikan perseorangan atau lembaga dalam sebuah perusahaan. Selain itu, saham juga memiliki risiko tertinggi di kalangan jenis surat berharga. Risiko ini bersumber dari ketidakpastian imbal hasil perusahaan ke investor. Semakin besar dana yang diinvestasikan tentu akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak jumlah, namun risiko yang dihadapi juga akan semakin besar.

Di antara berbagai jenis industri, industri yang ruang lingkupnya termasuk dalam bidang properti dan real estate diperkirakan akan tumbuh pesat dan menguntungkan di masa mendatang. Pada saat yang sama, jumlah perusahaan industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga bertambah. Pertumbuhan industri properti dan real estate dapat dibuktikan dari menjamurnya real estate terutama di perkotaan besar di Indonesia. Dilihat dari sisi lain, hasil sensus penduduk Indonesia per September 2020 meningkat 32,56 juta jiwa dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 270,20 juta jiwa. Menurut sumber

lainnya, Badan Pusat Statistik, dari triwulan III-2019 hingga triwulan III-2020 meningkat 5,05%, serta berlakunya penerapan kebijakan MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN yang mengizinkan tenaga kerja asing dapat masuk ke Indonesia untuk bekerja. Hal ini akan meningkatkan kebutuhan primer khususnya papan atau tempat tinggal sebagai hal pokok yang wajib dipenuhi dan prasarana penunjang lainnya semacam perkantoran, pertokoan atau ruko, pusat perbelanjaan atau mall, taman rekreasi dan lain-lain untuk menunjang aktivitas. Selaku bidang usaha yang berkaitan erat dengan penyediaan lahan serta bangunan yang berdiri di atasnya, perusahaan yang masuk dalam kategori sektor properti dan real estate akan terus dibutuhkan sehingga memiliki potensi yang baik kedepannya dan mampu menarik perhatian investor agar melakukan investasi di perusahaan terkait. Secara garis besar pertumbuhan real estate di Indonesia akan sejalan dengan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) sektor properti dan real estate terhadap PDB seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. 1
Pertumbuhan Industri Sektor Properti dan Real Estate terhadap PDB Nasional

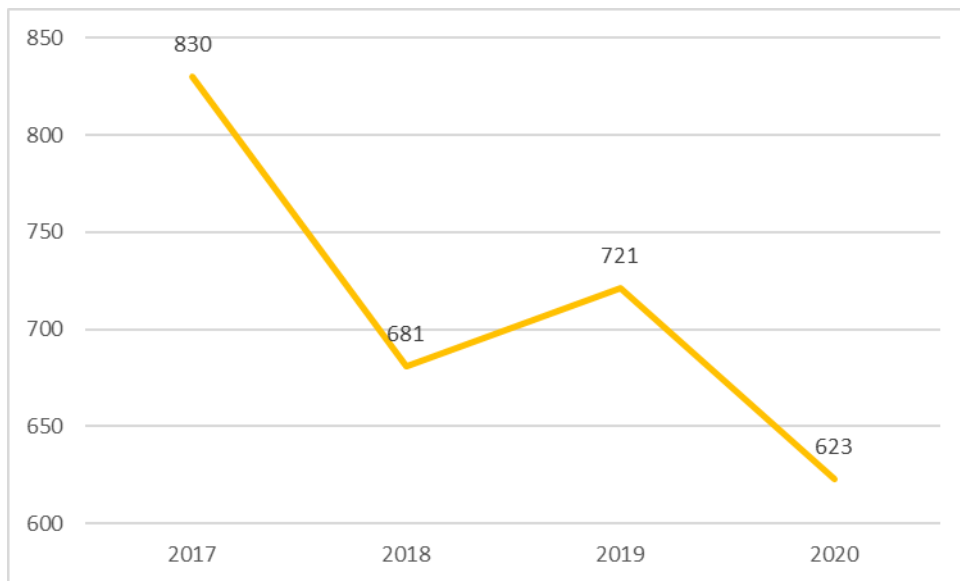


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021.

Aktivitas investasi senantiasa dipengaruhi oleh dinamika harga saham, karena harga saham menjadi salah satu paramater bagaimana perusahaan tersebut berjalan. Jika perusahaan memiliki harga saham yang baik atau stabil, maka akan tercermin bagaimana kecakapan perusahaan dalam keberjalanannya. Secara konseptual, dapat dikatakan bahwasannya harga saham menjadi cerminan dari value sebuah perusahaan, semakin baik performa perusahaan maka akan semakin diminati pula oleh banyak investor. Berikut ini disajikan data rata-rata harga saham dan harga saham pada masing-masing perusahaan sektor properti dan real estate periode 2017-2020.

Gambar 1. 2

Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate

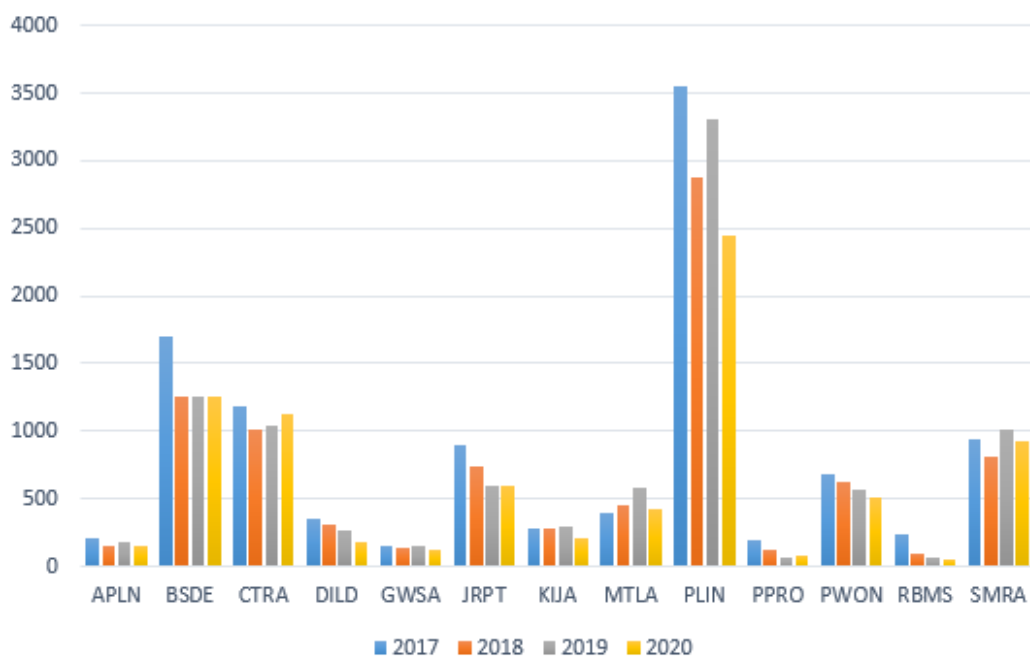


Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. 3

Daftar Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate

Tahun 2017-2020



Sumber: www.idx.co.id

Bersumber pada data terlampir memperlihatkan bahwa rata-rata harga saham mengalami trend penurunan dan dari harga saham dari masing-masing emiten yang diteliti menunjukkan 3 dari 13 emiten selama periode tersebut terus mengalami penurunan harga saham, diantaranya DILD, PWON, dan RBMS. Sementara itu emiten lain mengalami dinamika harga saham yang fluktuatif (inkonsistensi). Perbedaan dan perubahan harga saham pada masing-masing emiten tersebut memerlukan analisis lebih lanjut dengan didukung informasi dan data yang akurat untuk mengidentifikasi faktor-faktornya dan menentukan emiten mana yang dianggap terbaik sebelum berinvestasi.

Dengan beberapa data yang ada sebelumnya, menunjukkan jika trend harga saham mengalami penurunan meskipun adanya peningkatan jumlah investor hingga pertumbuhan penduduk yang memungkinkan untuk merangsang kenaikan minat investasi saham di perusahaan sektor properti dan real estate yang dapat dicerminkan melalui kenaikan harga saham. Karena harga saham dianggap mampu memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan. Dari hal ini dibutuhkan analisis mengenai kinerja perusahaan dari sisi internal yaitu dengan menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Tentunya dari sudut pandang sebagian besar investor, keuntungan atau *return* dari kegiatan investasi menjadi hal yang utama. Parameter yang dianggap penting untuk memperhitungkan prospek masa depan perusahaan adalah dengan menganalisis kinerja profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Analisis ini digunakan investor untuk menilai bagaimana perusahaan dalam mencapai keberhasilan sehingga dapat memperkirakan keuntungan yang didapat dari hasil investasinya. Diambil dari pernyataan tokoh

(Syamsuddin, 2009) profitabilitas dan likuiditas menjadi hal yang sangat penting dalam memberikan informasi pergerakan harga saham dalam jangka pendek atau periode tertentu. Secara konseptual, likuiditas menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam menunaikan kewajibannya, dan profitabilitas menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Beberapa macam indikator yang digunakan dalam menghitung rasio likuiditas dan rasio profitabilitas antara lain yaitu *quick ratio*, *current ratio*, *return on asset* dan *return on equity*.

Seiring dengan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kinerja keuangan perusahaan. Oleh karenanya, tujuan karya ilmiah ini disusun yaitu untuk mengetahui dan menganalisis **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Perubahan harga saham dinilai menjadi bahan pertimbangan utama bagi yang ingin menanamkan modalnya di dalam suatu perusahaan, selain itu juga mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Saham perusahaan yang menarik bagi peneliti adalah saham perusahaan sektor properti dan real estate, karena diyakini akan meningkat di masa mendatang. Meskipun harga saham dalam beberapa tahun terakhir menurun, namun tidak bisa dipungkiri perusahaan dalam sektor properti dan real estate adalah bidang usaha yang barang maupun jasanya sangat dibutuhkan di dalam persaingan ekonomi global saat ini. Maka dari itu, menganalisis faktor yang memiliki dampak terhadap pergerakan naik turunnya angka saham terutama

dalam menganalisis laporan keuangan tahunan. Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia, dan bagaimanakah pengaruhnya?
2. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia, dan bagaimanakah pengaruhnya?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh yang terjadi antara likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh yang terjadi antara profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh yang terjadi antara likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara keseluruhan, karya ilmiah ini dapat membantu untuk mempermudah dalam memahami dan membuktikan apakah harga saham dipengaruhi oleh likuiditas dan profitabilitas. Dan melalui karya ilmiah ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Emiten

Dijadikan acuan guna meningkatkan performa di masa mendatang dan menarik atensi investor agar membeli saham di salah satu emiten terkait.

b. Calon investor atau investor

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum menanamkan modal di emiten yang diyakini paling tepat dan menguntungkan.

c. Peneliti berikutnya

Dijadikan sebagai referensi penelitian relevan yang akan dilakukan di kemudian hari dan lebih membahas secara rinci apa yang terjadi pada pergerakan harga saham selain instrumen likuiditas dan profitabilitas.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Signalling Theory

1.5.1.1 Pengertian

Teori persinyalan merupakan teori yang mengemukakan mengenai bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal atau pengguna laporan keuangan. Menurut (Spence 1973) sebagai tokoh yang pertama kali menyatakan teori persinyalan, mendefinisikan teori tersebut sebagai informasi atau sinyal yang diberikan oleh pihak pemilik informasi (internal) kepada pihak penerima. Kemudian teori tersebut dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977 yang menyatakan bahwa pihak perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga sahamnya meningkat.

Manfaat dari teori persinyalan ini dapat digunakan sebagai petunjuk bagi investor mengenai kinerja perusahaan dalam keberjalanannya, dari informasi tersebut yang nantinya akan mempengaruhi tindakan investor sebelum berinvestasi. Jika informasi yang diberikan memberikan sinyal yang baik bagi investor, maka investor akan tertarik untuk melakukan kegiatan investasi di perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya jika informasi yang diberikan memberikan sinyal yang buruk, maka investor akan memilih perusahaan lain yang dinilai lebih baik.

1.5.2 Pasar Modal

1.5.2.1 Pengertian

Pada dasarnya mempunyai arti sebagai tempat memperdagangkan beragam jenis instrumen keuangan antara lain obligasi, reksa dana, saham, dan instrumen derivatif maupun instrumen lain. Pasar modal sendiri menjadi wadah untuk menggalang dana bagi perusahaan dan institusi lain, sekaligus sebagai sarana untuk melakukan kegiatan investasi.

Sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Secara umum, pengertian pasar modal menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 mengenai Peraturan Pasar Modal yaitu Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat

berharga yang beredar. Sedangkan definisi pasar modal menurut BAPEPAM yaitu Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

1.5.2.2 Manfaat

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan (Pakarti, 2006), perusahaan terkait, investor, pemerintah, dan lembaga-lembaga pendukung dapat merasakan manfaat dari pasar modal. Di bawah ini adalah beberapa manfaat dari pasar modal:

1. Investor
 - a. Memperoleh *return* dari kegiatan investasi yang dilakukan.
 - b. Dapat melakukan kegiatan investasi dalam beberapa instrumen keuangan secara bersamaan.
 - c. Mudah untuk mengganti instrumen investasi sehingga meminimalisir risiko.
 - d. Nilai investasi mengikuti pertumbuhan ekonomi.
2. Emiten
 - a. Mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap bank.
 - b. Sebagai alternatif penambahan dana modal.
 - c. Mempermudah untuk mendapatkan suntikan modal dalam jumlah besar.
3. Pemerintah
 - a. Mendorong kegiatan investasi.
 - b. Dapat memacu laju pertumbuhan ekonomi.

- c. Menciptakan lapangan pekerjaan.
- 4. Lembaga penunjang
 - a. Diversifikasi jenis lembaga penunjang.
 - b. Meningkatkan likuiditas sekuritas.

Pada saat yang sama, tujuan pasar modal adalah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan menjadi bagian dari suatu perusahaan dan turut memperoleh keuntungan. Secara konseptual, pasar modal memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Penambahan modal usaha.
- b. Sarana untuk meningkatkan pendapatan negara.
- c. Sebagai titik acuan bagi perekonomian negara.

1.5.2.3 Jenis-jenis

Dalam melaksanakan kegiatannya, (Sunariyah, 2004) membagi pasar modal menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Pasar perdana, tempat kegiatan menjual efek untuk pertama kali sebelum diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.
2. Pasar sekunder, tempat kegiatan menjual efek setelah transaksi di pasar perdana selesai.
3. Pasar lelang, merupakan pasar dimana efek dibeli dan dijual langsung di lokasi fisik melalui proses lelang.
4. Pasar parallel, kegiatan jual beli sekuritas di luar bursa dan tidak dikelola oleh Bursa Efek Indonesia.

1.5.3 Saham

1.5.3.1 Pengertian

Saham merupakan jenis sekuritas yang paling familiar dan dianggap sanggup memberikan imbalan yang lebih besar daripada jenis sekuritas lainnya sehingga sangat menarik bagi investor. Mengutip dari pernyataan (Tjiptono Darmadji, 2012), saham merupakan tanda kepemilikan pribadi atau institusional dalam suatu perseroan. Saham berbentuk sebuah dokumen yang secara jelas memaparkan nilai dan nama perusahaan, serta dijelaskan kewajiban dan hak kepada setiap orang berinvestasi di perusahaan terkait dan dengan memiliki saham investor dapat memperoleh dua keuntungan, yakni capital gain dan dividen.

Bersumber pada pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya saham adalah tanda atau bukti penyertaan modal individu atau organisasi dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan melakukan penyertaan modal, pihak investor atau pemilik dana mempunyai klaim atas pendapatan perusahaan.

1.5.3.2 Jenis-jenis

Macam dan jenis saham menurut (Tjiptono Darmadji, 2012) antara lain:

1. Dari segi hak tagih atau klaim:
 - a. Saham biasa, saham yang tetap memberikan hak atas aset perusahaan dan imbal hasil kepada seluruh pemilik modal.
 - b. Saham preferen, memiliki ciri serupa dengan saham biasa dan obligasi karena mampu memberikan pendapatan tetap namun juga tidak selalu

mampu memberikan imbal hasil sesuai dengan yang diinginkan oleh investor.

2. Dari cara pemeliharaan:
 - a. Saham atas unjuk, saham yang tidak menuliskan nama pemilik untuk mempermudah proses peralihannya.
 - b. Saham atas nama, saham yang memberikan keterangan dengan jelas siapa pemiliknya dan mencantumkan prosedur tertentu untuk peralihannya.
3. Dari kompetensi perdagangan:
 - a. Saham unggulan, saham yang dikeluarkan oleh perusahaan unggul dalam industri sejenisnya serta memiliki citra baik dan mampu memberikan imbal hasil yang stabil.
 - b. Saham pendapatan, saham yang mampu memberikan dividen lebih tinggi dari tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan, saham yang berasal dari emiten biasa dan memiliki ciri growth stock.
 - d. Saham spekulatif, saham yang berasal dari suatu emiten yang belum pasti pertumbuhannya.
 - e. Saham sikikal, saham yang tidak akan terpengaruh oleh faktor eksternal.

1.5.4 Harga Saham

1.5.4.1 Pengertian

Harga saham mampu menggambarkan value emiten dan semakin tinggi harga saham maka value perusahaan juga semakin tinggi. Sartono (2001:192) mengungkapkan bahwasanya harga saham dibentuk oleh proses permintaan dan penawaran di pasar modal. Pelonjakan harga saham akan terjadi jika permintaan yang berlebih, dan sebaliknya, akan turun jika penawaran melebihi permintaan pasar.

Dalam pandangan (Pakarti, 2006), harga saham ialah sejumlah uang yang wajib investor bayarkan untuk memperoleh bukti kepemilikan perusahaan. Sementara itu (Widoatmodjo, 2009) berpendapat, harga saham ialah harga jual antara satu investor ke investor lain.

Menurut definisi para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa harga saham ialah harga yang dihasilkan oleh penawaran dan permintaan di bursa efek dan merupakan besaran jumlah yang harus dibayarkan untuk mendapat hak kepemilikan suatu perusahaan.

1.5.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi fluktuatifnya saham. Diambil dari pernyataan tokoh Brigham dan Houston (2010:33), faktor eksternal dan faktor internal mampu mempengaruhi perubahan harga saham.

Arifin (2004) mengemukakan pendapatnya bahwa saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Kondisi fundamental emiten itu sendiri.

Elemen dasar yang berkaitan langsung dengan performa emiten itu sendiri.

Ketika performa emiten meningkat akan berdampak pada permintaan harga

saham yang membuat harga saham naik, berlaku sebaliknya. Melalui pendekatan analisis rasio, akan mengetahui emiten tersebut berada dalam kondisi baik atau tidak.

2. Faktor penawaran dan permintaan.

Setelah investor mengetahui kondisi fundamental suatu perusahaan maka di saat itu lah akan terjadi transaksi baik jual maupun beli. Transaksi ini yang nantinya mempengaruhi fluktuasi harga saham.

3. Pengaruh suku bunga.

Tingkat pengembalian hasil berbagai instrumen investasi juga akan mengalami perubahan menyesuaikan dengan perubahan suku bunga.

4. Valuta asing.

Mata uang terkuat saat ini masih dipegang oleh dolar AS. Jika dolar mengalami kenaikan, tentunya investor asing akan menjual sahamnya dan menyimpan asetnya dalam bentuk dollar, hal inilah yang menyebabkan nilai saham menjadi turun.

5. Investasi luar negeri.

Pengamatan dari jumlah dana investasi asing merupakan hal yang sangat berpengaruh signifikan, semakin besar investasinya akan menandakan kondisi investasi di Indonesia dalam keadaan baik, begitupula sebaliknya. Jadi besaran dari investasi luar negeri juga mempengaruhi kenaikan maupun penurunan pada nilai saham.

6. Indeks harga saham.

Peningkatan indeks harga saham gabungan tentunya membuat kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya, jika menurun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi ini akan berdampak pada naik atau turunnya harga saham.

7. Informasi terkait saham.

Segala jenis bentuk informasi mengenai suatu saham yang beredar di masyarakat.

1.5.5 Analisis Rasio Keuangan

Mengevaluasi dan menganalisis saham memerlukan analisis yang empirik, metode analisis yang tepat akan mengurangi risiko investasi. (Kasmir, 2012) mendefinisikannya sebagai suatu kegiatan membandingkan angka yang tercantum dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Hasil perhitungan ini memungkinkan untuk mengevaluasi performa manajemen selama jangka waktu tertentu, terlepas dari pencapaian tujuan.

Mengambil pernyataan dari (Pakarti, 2006), analisis rasio keuangan didasarkan pada kaitan antar pos dalam laporan keuangan yang akan mencerminkan kondisi finansial serta hasil operasional perusahaan. Sementara itu, menurut (Harahap, 2006), rasio keuangan ialah angka yang dihasilkan dengan membandingkan satu akun laporan keuangan dengan akun terkait lainnya.

(Harahap, 2006) menyampaikan beberapa keunggulan dari analisis rasio keuangan diantaranya:

1. Mudah untuk dibaca dan ditafsirkan.

2. Informasi yang disajikan lebih sederhana.
3. Dapat mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (z-score).
5. Menstandarisir perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain dan melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa mendatang.

Penulis mengambil pernyataan dari tokoh (Pakarti, 2006) bahwa rasio berdasarkan jenis lingkupannya terbagi ke dalam 5 jenis, yaitu:

1. Rasio likuiditas, persentase kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas, persentase kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.
3. Rasio aktivitas merupakan persentase kapabilitas perusahaan dalam menggunakan asetnya.
4. Rasio profitabilitas, persentase kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Rasio pasar, persentase kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang diterbitkan mingguan dan memberikan informasi penting tentang perusahaan.

Dalam karya ilmiah ini akan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk menganalisis performa perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya. Rasio ini dipilih karena dianggap mampu menjelaskan secara umum mengenai performa perusahaan dalam keberjalanannya khususnya dalam memperoleh laba dan memenuhi kewajibannya.

1.5.6 Rasio Likuiditas

1.5.6.1 Pengertian

Untuk mengetahui tingkat efisiensi pemakaian aktiva lancar untuk melunasi utang perusahaan dapat diukur melalui rasio ini. Menurut (Kasmir, 2012), rasio likuiditas merupakan indikator yang mencerminkan kapabilitas perusahaan untuk menunaikan kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas mencerminkan kapabilitas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Jika perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya, maka dinyatakan sebagai perusahaan yang likuid. Penggunaan indikator ini juga memiliki tujuan dan manfaat untuk mengevaluasi performa perusahaan.

(Kasmir, 2012), mengungkapkan manfaat dan tujuan rasio likuiditas sebagai berikut.

1. Untuk memperkirakan kapabilitas perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk memperkirakan kapabilitas perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

3. Untuk memperkirakan kapabilitas perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa banyak uang kas yang tersedia untuk melunasi utang.
6. Sebagai bahan perencanaan masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dalam beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan perusahaan, dari masing-masing komponen aktiva lancar dan utang lancar.
9. Sebagai pendorong perusahaan untuk meningkatkan performanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

1.5.6.2 Jenis-jenis

Terdapat beberapa jenis perhitungan rasio likuiditas yang digunakan untuk memperkirakan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut jenis-jenis rasio likuiditas menurut Martono dan Harjito (2003:55):

1. *Current Ratio*

Perhitungan yang menggambarkan kapabilitas membayar utang-utang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perhitungan *current ratio* dilakukan

dengan perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa, *current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendek atau utang pada saat waktu yang sudah ditentukan.

2. *Quick Ratio*

Perhitungan yang menggambarkan kapabilitas suatu bisnis dalam menggunakan aktiva lancar untuk membayar utang jangka pendek terlepas dari persediaan, karena persediaan memerlukan proses yang panjang untuk direalisasikan dibandingkan dengan aktiva lainnya.

(Kasmir, 2012) mendeskripsikan *quick ratio* adalah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan untuk melakukan dan membayar utang atau kewajiban dengan aset lancar terlepas dari nilai persediaan (*inventory*). Rasio ini dapat digunakan sebagai ukuran kelemahan atau kekuatan keuangan sebuah perusahaan, karena memberikan informasi mengenai likuiditas jangka pendek perusahaan.

1.5.7 Rasio Profitabilitas

1.5.7.1 Pengertian

Peneliti mengambil pengertian rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2012) yang menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio untuk memperkirakan kapabilitas perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, karena merupakan salah satu faktor pendukung kelangsungan hidup suatu usaha sebab tujuan utama dari usaha adalah untuk

menghasilkan profit. Tanpa keuntungan, perusahaan akan kesulitan untuk menarik atensi calon investor dan mendapatkan tambahan dana. Calon investor akan berhati-hati serta melakukan analisis menyeluruh tentang kelancaran operasional dan profitabilitas perusahaan. Meningkatnya rasio profitabilitas maka menggambarkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar.

Dari definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk memperkirakan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat keberhasilan dalam hal penjualan, aset, dan investasi bisnis. Rasio profitabilitas ini juga memiliki manfaat bagi pihak di luar perusahaan, terkhusus pihak yang berkaitan erat dengan perusahaan.

1.5.7.2 Jenis-jenis

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007) membagi rasio profitabilitas ke dalam tiga macam yaitu:

1. *Return On Assets*

Return on assets juga merupakan tolak ukur yang penting dalam menentukan prospek masa depan sebuah perusahaan, karena rasio ini digunakan oleh manajemen untuk memperkirakan kinerja keuangan perusahaan dan untuk mengevaluasi kecakapan operasional dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut (Kasmir, 2012), *return on assets* ialah rasio yang mempresentasikan hasil dari penggunaan aktiva perusahaan. Selain itu, *return on assets* dapat memperkirakan profitabilitas perusahaan dengan

lebih baik karena mencerminkan efektivitas pengelolaan manajemen untuk menghasilkan pendapatan.

Sedangkan Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa, semakin tinggi *return on assets* maka semakin baik pula kondisi perusahaan. tetapi, *return on assets* yang rendah tidak selalu berarti buruk. Hal ini bisa terjadi akibat keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, dengan beban utang yang tinggi sehingga menghasilkan laba bersih yang relatif rendah.

2. *Return On Equity*

Return on equity merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur kapabilitas modal dalam menciptakan keuntungan untuk semua investor. Menurut (Kasmir, 2012), *return on equity* merupakan persentase dari keuntungan setelah pajak atas modal sendiri. Indeks ini menggambarkan efisiensi penggunaan modalnya.

Harahap (2010) mengungkapkan, *return on equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *return on equity* semakin besar pula harga saham, karena *return on equity* yang besar memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* lebih banyak, yang membuat investor tertarik untuk membeli saham dan hal ini akan memberikan dampak pada kenaikan harga saham.

3. Net Profit Margin

Net Profit Margin ialah indeks profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi laba bersih yang dihasilkan setelah dikurangi pajak.

1.6 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa referensi penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian dari Christine Dwi Karya Susilawati.

Dengan judul Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. Penelitian ini membuktikan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER dan ROA berpengaruh terhadap harga saham.

2. Penelitian dari Raghilia Amanah, dkk.

Dengan judul Pengaruh Rasio likuiditas dan Rasio profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012. Penelitian ini membuktikan bahwa secara bersamaan variabel CR, QR, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, akan tetapi secara parsial CR dan ROA memiliki pengaruh signifikan positif, QR memiliki pengaruh negatif signifikan, dan ROE memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

3. Penelitian dari Ummu Putriana Hanie dan Muhammad Saifi.

Dengan judul Pengaruh Rasio likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, koefisien determinan dan pengujian hipotesis melalui uji F. Hasil penelitian membuktikan bahwa CR, QR dan DER secara bersamaan maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan.

4. Penelitian dari Novia Kasyareta Ananda Putri.

Dengan judul Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga saham pada Perusahaan Sektor Properti Sub Residence Yang Listing di BEI Periode 2014-2016. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS v16 untuk menganalisis data dan menggunakan teknik uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, sebelum dilakukan analisis regresi dan uji signifikan (uji t dan uji F). Hasil penelitian ini secara bersamaan membuktikan bahwa ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun secara parsial variabel ROA, ROE dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

5. Penelitian dari Akhmad.

Dengan judul Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan properti dan real estat di BEI. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara bersamaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Secara parsial, struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

6. Penelitian dari Tirza Tiara Muhammad dan Syamsuri Rahim.

Dengan judul Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Metode

analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara bersamaan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

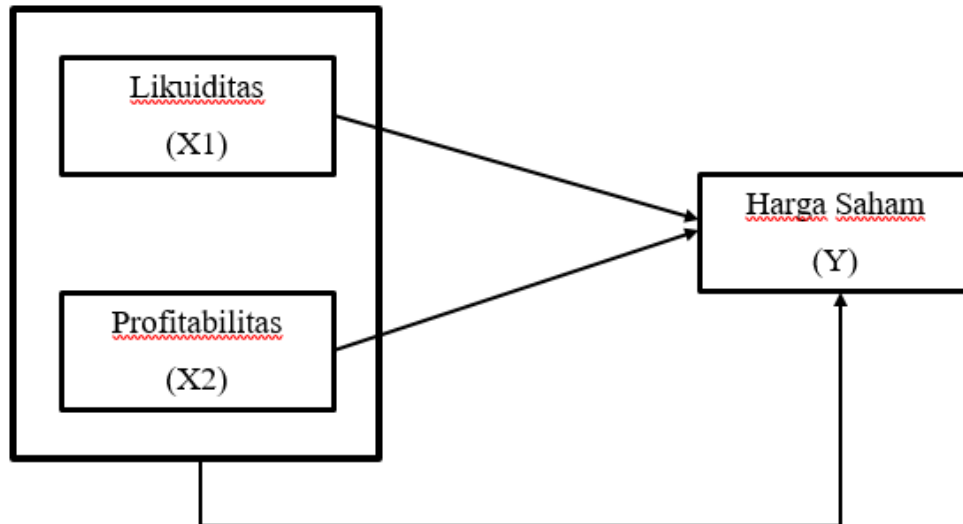
1.7 Hipotesis

A Muri Yusuf (2005:163) berpendapat bahwa hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara dan merupakan konstruktif dari permasalahan penelitian dalam hubungan antara variabel-variabel yang digunakan. Untuk mengetahui kebenaran suatu hipotesis harus dibuktikan dengan uji ilmiah, hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- a. H1 = Diduga likuiditas mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- b. H2 = Diduga profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- c. H3 = Diduga likuiditas dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Untuk memperjelas rumusan hipotesis, berikut ini disajikan skema hubungan hipotesis tersebut sebagai berikut.

Gambar 1. 4
Skema Hipotesis



Keterangan:

1. Likuiditas : X_1 – Variabel bebas
2. Profitabilitas : X_2 – Variabel bebas
3. Harga Saham : Y – Variabel terikat

1.8 Definisi Konsep

1.8.1 Rasio Likuiditas

Digunakan untuk memperkirakan tingkat likuid perusahaan yang menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2012).

1. Current Ratio

Indeks yang mempresentasikan kapabilitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2012).

2. *Quick Ratio*

Indeks yang mempresentasikan kapabilitas perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi dan membayar kewajiban atau utang lancar tanpa mempertimbangkan persediaan (Kasmir, 2012).

1.8.2 Rasio Profitabilitas

Berfungsi untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran efektivitas pengelolaan perusahaan (Kasmir, 2012).

1. *Return On Assets*

Indeks yang memberikan gambaran hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2012).

2. *Return On Equity*

Indeks untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012).

1.8.3 Harga Saham

Harga penjualan kepemilikan dari satu investor ke investor yang lain saat diperdagangkan di bursa (Widoatmodjo, 2009).

1.9 Definisi Operasional

1.9.1 Variabel Bebas

1. Rasio Likuiditas

Digunakan untuk mengetahui kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi hutang. Variabel ini diukur menggunakan indikator perhitungan sebagai berikut.

a. *Current Ratio*

Merupakan indeks pengukur kapabilitas perusahaan untuk menunaikan kewajibannya atau melunasi utang yang telah jatuh tempo dalam suatu periode tertentu. Berikut adalah rumus *current ratio*:

$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}}$$

b. *Quick Ratio*

Merupakan indeks yang mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi dan membayar kewajiban atau utang lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Berikut adalah rumus *quick ratio*:

$$\mathbf{Quick\ Ratio = \frac{Current\ Assets - Inventory}{Current\ Liabilities}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Digunakan untuk mengetahui tingkat kapabilitas sebuah perusahaan dalam memperoleh laba. Variabel ini diukur menggunakan indikator perhitungan sebagai berikut.

a. *Return On Assets*

Menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan. Berikut adalah rumus *return on assets*:

$$\mathbf{Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}}$$

b. *Return On Equity*

Merupakan alat ukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Berikut adalah rumus *return on equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

1.9.2 Variabel Terikat

1. Harga Saham

Ialah harga yang wajib dibayarkan oleh seorang investor saham kepada investor lain untuk mendapatkan sertifikat kepemilikan perusahaan. Variabel terikat yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini yaitu harga saham perusahaan pada sektor properti dan real estate. Data tersebut diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator:

- *Closing price* selama periode 2017-2020

1.10 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah langkah yang digunakan guna memvalidasi dan membuktikan kebenaran hipotesis yang dibuat pada awal penelitian. (Sugiyono, 2008) mendefinisikan, metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu.

1.10.1 Tipe Penelitian

Karya ilmiah ini termasuk dalam jenis *explanatory research* atau jenis penelitian yang bertujuan untuk menerangkan kaitan antar variabel yang digunakan guna menerima atau bahkan menolak hipotesis yang dibuat sebelumnya. Menurut (Sugiyono, 2008), *explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan untuk

menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti dan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Oleh karena itu dalam penelitian ini termasuk dalam *explanatory research* karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu likuiditas dan profitabilitas terhadap variabel terikat yaitu harga saham dan seberapa kuat pengaruhnya variabel tersebut.

1.10.2 Populasi

Menurut pernyataan tokoh (Sugiyono, 2008) populasi adalah subjek atau objek dengan karakteristik dan kualitas tertentu secara keseluruhan. Objek dalam karya ilmiah ini ialah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dan menyediakan laporan keuangan yang lengkap selama periode yang telah ditentukan. Berikut ini adalah daftar emiten atau perusahaan yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1. 1

Daftar Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.
2.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
3.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
4.	DILD	PT Intiland Development Tbk.
5.	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk.
6.	JRPT	PT Jaya Real Properti Tbk.

7.	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.
8.	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk.
9.	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk.
10.	PPRO	PT PP Properti Tbk.
11.	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
12.	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk.
13.	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

1.10.3 Jenis dan Sumber Data

Karya ilmiah ini memanfaatkan laporan keuangan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia sehingga termasuk dalam jenis data kuantitatif dan merupakan sumber data sekunder.

1.10.4 Teknik Pengumpulan Data

Karya ilmiah ini menggunakan metode pengamatan secara tidak langsung dengan mengumpulkan laporan keuangan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan teknik studi kepustakaan dengan membaca, mempelajari dan memahami literatur seperti, penelitian terdahulu, jurnal, buku fisik maupun e-book dan referensi lain yang relevan.

1.10.5 Teknik Analisis

Teknik analisis ialah metode untuk mengubah data menjadi informasi dan menentukan peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. (Sugiyono, 2008) menyatakan bahwa teknik analisis data digunakan untuk

memecahkan permasalahan atau untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.10.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada saat analisis regresi berganda (Ghozali, 2013). Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dipenuhi beberapa asumsi sehingga hasil dari data yang dianalisa tidak bias. Maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013), uji normalitas dilakukan untuk menguji model apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan meminimalisir kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *one-sample kolmogorov smirnov test*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Data residual berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$.
- b. Data residual berdistribusi tidak normal jika nilai signifikan $\leq 0,05$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas

dan jika residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menentukan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan grafil scatterplot dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Dengan dasar analisis sebagai berikut.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka tidak mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2013), uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk menentukan dalam pengambilan keputusan multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut.

- a. Tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

- b. Terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 .

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013), uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan periode t sebelumnya. Apabila terjadi korelasi, maka diasumsikan terdapat masalah autokorelasi karena residual tidak bebas dari satu pengamatan lainnya. Dalam analisis statistik, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji run test, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Terdapat gejala autokorelasi, jika nilai Asymp. sig (2-tailed) $< 0,05$.
- b. Tidak terdapat gejala autokorelasi, jika nilai Asymp. sig (2-tailed) $\geq 0,05$.

1.10.5.2 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan ukuran statistik dari kovarians atau hubungan antar variabel. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel dan menentukan arah hubungan tersebut. Ada dua arah korelasi yakni positif dan negatif, dikatakan positif apabila kedua variabel memiliki arah yang sama sedangkan dikatakan negatif jika kedua variabel memiliki arah yang berlawanan.

Secara teoritis, dua variabel memiliki kemungkinan yang berbeda, yaitu dapat bebas sepenuhnya ($r = 0$), dan berhubungan sepenuhnya ($r = 1$), atau di antara kedua bilangan tersebut. Kriteria berikut digunakan untuk menentukan kekuatan rasio atau korelasi antar variabel.

Tabel 1. 2

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2008)

1.10.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 digunakan untuk memprediksi dan mendeteksi pengaruh perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Variasi nilai koefisien determinasi dari 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel bebas lebih erat hubungannya dengan variabel terikat, yang dianggap variabel bebas memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan. Demikian pula jika nilai R^2 mendekati 0, kapabilitas variabel bebas dalam memberikan informasi tentang variabel terikat terbatas (Ghozali, 2013).

1.10.5.4 Analisis Regresi Linier

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut.

$$Y = a + b.X + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi X dengan Y

X = Variabel Bebas

e = Error

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui dampak lebih dari satu variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dengan model dasar sebagai berikut.

$$Y = a + B_1.X_1 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

a = Nilai Konstanta

X₁ = Variabel Bebas

B₁ = Koefisien Regresi X₁ dengan Y

e = Error

1.10.5.5 Uji Signifikansi

Uji signifikansi merupakan salah satu langkah penting karena akan menentukan kesimpulan dari hasil penelitian. Uji ini yang nantinya akan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak, maka digunakan teknik pengujian berupa uji-t dan uji-F.

1. Uji-t

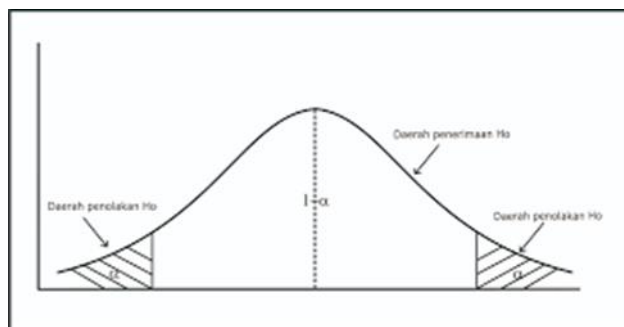
Berfungsi menguji pengaruh masing-masing hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial (Ghozali, 2013).

Tahapan untuk melakukan uji-t yakni:

- a. Perumusan hipotesis.
- b. Menggunakan 0,05 sebagai tingkat signifikansi.
- c. Pengambilan keputusan.
 - Ho ditolak dan Ha diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.
 - Ho diterima dan Ha ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

Gambar 1. 5

Kurva Uji-t



2. Uji-F

Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (Ghozali, 2013).

Tahapan untuk melakukan uji F yakni:

- a. Perumusan hipotesis.
- b. Menggunakan 0,05 sebagai tingkat signifikansi.
- c. Pengambilan keputusan
 - H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.
 - H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Gambar 1. 6

Kurva Uji F

